

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kasmir (2018), berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran bagaimana keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kemudian Kieso et al (2018) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah alat utama yang digunakan untuk mengomunikasikan kondisi keuangan perusahaan pada pihak eksternal perusahaan. Jenis laporan keuangan yang umumnya disajikan perusahaan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan laporan perubahan modal.

Menurut Subramanyam (2014), laporan keuangan adalah hasil dari proses pelaporan keuangan yang sesuai dengan aturan dan standar akuntansi, manajerial dan berdasarkan proses pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Selain itu pengertian Laporan Keuangan juga terdapat dalam PSAK No 1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang menyatakan bahwa :

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sebagai sarana utama mengomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan baik pihak dalam maupun luar perusahaan dalam membuat keputusan ekonomi.

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kieso et al dkk. (2018), perusahaan menyusun lima laporan keuangan dari data akuntansi yang telah diringkaskan (*summarizing*), yaitu laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Pada umumnya jenis laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan sama hanya berbeda namanya saja dan disesuaikan dengan jenis bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.

Berdasarkan PSAK Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan, Laporan keuangan lengkap terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Lima jenis laporan keuangan tersebut yaitu :

1. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang berisi pendapatan dan beban dari kegiatan operasional perusahaan. Dari laporan laba rugi ini dapat diketahui apakah suatu perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Selain itu juga laporan laba rugi menginformasikan tentang pajak perusahaan, yang berguna untuk sarana

manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan laba rugi terdiri dari pendapatan, beban, harga pokok penjualan, laba/rugi perusahaan. Terdapat dua bentuk laporan laba rugi, yaitu *single step* dan *multiple step*.

2. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menginformasikan perubahan ekuitas/modal perusahaan dalam suatu periode. Laporan ini dipengaruhi oleh saldo laba/rugi beban operasi. Laporan perubahan ekuitas berisi aktivitas detail dari saham biasa, saham preferen, akun laba ditahan, dan perubahan ekuitas pemilik yang tidak termasuk dalam laporan laba rugi.

3. Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode. Neraca terdiri atas aset perusahaan (sesuatu bernilai yang dimiliki perusahaan), liabilitas (kewajiban perusahaan), dan ekuitas pemilik (uang yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan), dengan besarnya aset sama dengan besarnya liabilitas ditambah ekuitas.

4. Laporan arus kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas menginformasikan aliran kas perusahaan (kas masuk dan keluar)yang berasal dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas juga berfungsi sebagai standar dalam memprakirakan arus kas di periode selanjutnya.

5. Catatan atas laporan keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan dari laporan posisi keuangan(neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas dalam bentuk narasi atau pemisahan bagian yang terdapat laporan keuangan dan informasi tentang bagian yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu indikator bagaimana perusahaan tersebut menjalankan usahanya, apakah berhasil atau tidak. Jumingan (2006) kinerja keuangan menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dalam suatu waktu yang menyangkut pengumpulan dan penyaluran dana yang diukur dengan indikator likuiditas, profitabilitas, dan cukupnya modal. Menurut Fahmi (2011 : 2) Kinerja Keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan sudah sejauh manakah suatu perusahaan dalam menerapkan peraturan pelaksanaan keuangan dengan tepat. Menurut Sutrisno (2009 : 53) Kinerja keuangan adalah gambaran tingkat kesehatan perusahaan yang berdasarkan pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan pada suatu periode.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu tolak ukur yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu menyangkut pengelolaan keuangan dan sejauh mana tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2012 : 31) kinerja keuangan bertujuan untuk :

- a. Mengetahui tingkat likuiditas

Tingkat likuiditas menunjukkan bagaimana kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang tepat waktu.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas

Tingkat solvabilitas menggambarkan bagaimana kesanggupan perusahaan dalam memenuhi utang/tanggungan jika perusahaan dibubarkan, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang

c. Mengetahui tingkat rentabilitas

Tingkat rentabilitas/profitabilitas menggambarkan potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat stabilitas

Tingkat stabilitas menggambarkan kestabilan perusahaan dalam peredaran usahanya yang diukur dengan mempertimbangkan kesanggupan perusahaan membayar kewajiban dan bunganya secara tepat waktu.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2011:35) analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari pengulasan hubungan dan kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Subramanyam (2016) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan adalah teknik analisis data laporan keuangan yang menghasilkan suatu perkiraan dan dasar yang efektif untuk analisis bisnis yang berguna sebagai pertimbangan pengambilan keputusan bisnis. Sedangkan menurut Titman, dkk (2018, 112)

analisis laporan keuangan merupakan rangkaian pengolahan informasi keuangan pada laporan keuangan.

Dari uraian pengertian analisis laporan keuangan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu teknik dan proses analisis data laporan keuangan yang menghasilkan estimasi yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

2.3.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan dapat digunakan beberapa teknik yang telah dirancang dan disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan dalam menganalisis laporan keuangan. Menurut Subramanyam (2016) teknik analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis laporan keuangan komparatif (*benchmark*)

Analisis keuangan komparatif (*benchmark*) merupakan analisis horizontal yang dilakukan dengan proses secara berurutan dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, atau laporan arus kas antar periode dengan hasil berupa kecenderungan/tren. Terdapat dua teknik yang sering digunakan, yaitu analisis tren angka indeks dan perubahan dari tahun ke tahun.

2. Analisis laporan keuangan *common-size*

Analisis laporan keuangan *common-size* merupakan analisis vertikal yang dilakukan dengan mengubah pos-pos pada laporan keuangan, baik neraca maupun laba rugi menjadi bentuk persentase dan kemudian dibandingkan dengan perusahaan kompetitor. Pada analisis neraca pos-pos kelompok diubah menjadi persentase terhadap total aset dan laba rugi diubah persentase terhadap penjualan.

3. Analisis rasio

Analisis rasio merupakan cara analisis yang paling umum dan sering digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan antar pos dalam laporan yaitu dengan membandingkan angka antar pos dalam laporan keuangan.

4. Analisis arus kas

Analisis arus kas merupakan teknik yang digunakan untuk mengevaluasi antara sumber dan penggunaan dana, bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan dananya.

5. Valuasi/Penilaian

Valuasi merupakan analisis laporan keuangan yang menghasilkan estimasi nilai intrinsik suatu perusahaan.

2.3.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yang adalah teknik analisis yang paling populer dan paling sering digunakan karena perhitungan yang diperlukan cukup sederhana. Rasio keuangan digunakan untuk membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kesehatan keuangan. Menurut Titman (2018) terdapat 5 jenis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya pada tanggal jatuh tempo/tepat waktu. Semakin besar rasio likuiditas berarti semakin tepat waktu perusahaan dalam membayar

kewajibannya. Rasio-rasio yang dapat digunakan dalam menilai likuiditas suatu perusahaan, yaitu rasio lancar (*current asset*), rasio cepat (*quick/acid-test ratio*), rasio rata-rata waktu penagihan (*average collection period*), perputaran piutang (*account receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).

2. Rasio struktur modal

Rasio struktur modal berfungsi untuk mengetahui bagaimana perusahaan membiayai aset-asetnya dengan kombinasi utang dan ekuitas. Terdapat dua cara pengukuran yaitu dengan *debt ratio* (total liabilitas/total aset) dan *time interest ratio* (*net operating income/interest expense*)

3. Rasio efisiensi manajemen aset

Rasio efisiensi manajemen aset menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki agar penjualannya meningkat. Terdapat dua pengukuran yaitu dengan rasio perputaran aset (*sales/total aset*) dan rasio perputaran aset tetap (*sales/aset tetap*).

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas berguna untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu pengembalian investasi, pengembalian ekuitas, margin laba kotor, margin laba bersih, dan margin laba operasi.

5. Rasio nilai pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham perusahaan yang berguna untuk investor sebagai indikator risiko investasi dan

perkiraan perusahaan di masa depan. Terdapat dua rasio nilai pasar yaitu rasio harga terhadap laba dan rasio nilai pasar terhadap nilai buku.

2.4 Metode *Dupont*

2.4.1 Pengertian Metode *Dupont*

Metode *dupont* adalah alat analisis laporan keuangan yang memberikan informasi tentang potensi perusahaan untuk meningkatkan pengembalian ekuitas atau ROE (*Return on Equity*) dalam tiga komponen yaitu Profitabilitas (*Net Profit Margin*), Efisiensi (*Total Asset Turnover*), dan *Equity Multiplier* (Titman dkk, 2018). Dengan metode *dupont* dapat diketahui efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya dengan memperlihatkan bagaimana kombinasi antara perputaran total aset dengan margin laba bersih untuk menghasilkan ROI (*Return on Investment*) dan bagaimana perputaran modal dalam menghasilkan laba.

Dalam metode *dupont* terdapat tiga komponen untuk menganalisis tingkat ROE, yaitu :

- a. Profitabilitas dihitung dengan rasio margin laba bersih (*net profit margin*).

Margin laba bersih dapat ditingkatkan dengan menaikkan harga (produk memiliki nilai tambah yang lebih tinggi) dan meminimalkan biaya (dilakukan dengan efisiensi).

- b. Efisiensi yang dihitung dengan rasio perputaran total aset (*total asset turnover*). *Total asset turnover* dapat ditingkatkan dengan menaikkan penjualan dan mengurangi investasi.

- c. *Equity Multiplier* yang tinggi dapat meningkatkan ROE dan risiko keuangan perusahaan yang berakibat pada peningkatan beban bunga dan penurunan harga saham.

2.4.2 Jenis Rasio dalam Metode *Dupont*

a. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio margin laba bersih merupakan rasio besarnya keuntungan bersih perusahaan. Menurut Titman dkk (2018), rasio margin laba bersih dapat dihitung dengan :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

b. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Menurut Titman dkk (2018), rasio perputaran total aset menggambarkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan, semakin tinggi rasio berarti semakin efisien penggunaan aset dalam meningkatkan penjualan. Rasio perputaran aset dapat dihitung dengan :

$$\text{Aset turnover (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Return on Investment* (ROI)

Mariantha (2018 : 116) berpendapat bahwa ROI merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk mendapatkan keuntungan. Besarnya ROI dipengaruhi oleh tingkat perputaran aktiva yang digunakan dalam operasi dan *profit margin*. ROI dapat dihitung dengan

$$ROI = Net Profit Margin \times TATO$$

d. *Equity Multiplier*

Equity multiplier menggambarkan bahwa dalam membayar pembelian asetnya suatu perusahaan mengutamakan dengan utang atau ekuitasnya (Kahamen dkk, 2017). *Equity multiplier* dapat dihitung dengan :

$$EM = \frac{Total Asset}{Total Ekuitas} = \frac{1}{1 - \frac{Total Liabilitas}{Total Asset}}$$

e. *Return on Equity (ROE)*

ROE menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham. Menurut Titman dkk (2018), menghitung ROE dengan metode *dupont* dapat dilakukan dengan mengalikan ketiga komponen dalam ROE

$$\begin{aligned} ROE &= Profitability \times Efficiency \times Equity Multiplier \\ &= NPM \times TATO \times EM \\ &= \frac{Net Income}{Sales} \times \frac{Sales}{Total Assets} \times \frac{1}{1 - \frac{Total Liabilitas}{Total Asset}} \end{aligned}$$

Semakin tinggi tingkat ROE berarti semakin besar tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham perusahaan. Reputasi yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin baik di pasar modal karena perusahaan tersebut berarti menggunakan bantuan modal dengan baik.